

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa, anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual (Windyani et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) itu sangat penting diberikan kepada anak tidak hanya sekedar untuk pendidikan formal tetapi juga pendidikan yang mengacu ke dunia dan akhirat, anak merupakan harapan di masa mendatang. Memberikan pendidikan kepada anak mulai dari usia dini merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan anak menuju masa depannya. Jadi pendidikan itu penting untuk anak usia dini karena anak usia dini adalah pondasi dari pembentukan kepribadian.

Anak usia dini sudah mulai dikenalkan dengan Al-Qur'an. usia dini anak mulai diajarkan oleh orang tua, guru, dan orang – orang terdekatnya untuk bisa menguasai pemahaman mengenai baca tulis Al-Qur'an. Penguasaan atau pemahaman terhadap Al-Qur'an tersebut dimulai dari hal yang menjadi fundamental yaitu anak mulai diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an. Melalui baca tulis Al-Qur'an diharapkan anak mampu terlatih dalam pengucapan huruf demi huruf hijaiyah secara tepat, bagaimana penggunaan tajwid dengan benar, dan pemahaman tentang makna yang terkandung pada setiap ayat yang diajarkan kepada anak.

Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran, saat ini sudah banyak bermunculan metode untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, salah satunya yakni metode Wafa.

Metode diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam disiplin ilmu terkait (Nata 2011:176).

Suyadi (2015:54) menyebutkan bahwa “Otak kanan merupakan otak yang cenderung pada berpikir relasional, divergen, analogi, primer, konkret, sintetik, holistic, dan subjektif”. Ditambah menurut Faidi (2013:43) bahwa otak kanan adalah otak yang memiliki sifat jangka panjang (long term memory) dan juga sebagai penunjang utama perkembangan EQ (emotional quotient).

Metode ini menstimulasinya juga beragam sesuai dengan gaya belajar anak. Dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan. Karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, Inovatif dan Imajinatif (Tim Wafa 2017:6).

Metode Wafa merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dengan berlandaskan Quantum Teaching dengan tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik saja, tetapi juga diajarkan bagaimana memiliki hubungan emosional yang baik pada saat proses pembelajaran. Materi Quantum Teaching dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.

Metode pengajaran yang ada pada Quantum Teaching adalah TANDUR. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan. Sedangkan istilah – istilah yang digunakan dalam pembelajaran adalah baca tiru, baca simak klasikal, dan baca simak privat. Anak didik dalam hal ini belajar Al-Qur'an secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai dengan Wafa 5, mulai dari pengenalan huruf (baca tulis Al-Qur'an), tajwid, gharib, hingga sampai hafalan Al-Qur'an

Model pembelajaran huruf hijaiyah dalam metode Wafa yang dilakukan mencakup 5T yang meliputi Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an), Terjemah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an), Tafhim (memahami makna ayat- ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an). Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur'an dan Tahfidz merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dan cocok diterapkan untuk anak usia dini (Tim Wafa, 2014:1)

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, peneliti melihat terdapat anak yang masih belum mengenal beberapa jenis huruf hijaiyah, saat tilawah terdapat anak yang masih terbalik-balik menyebut huruf hijaiyah ataupun penyebutan tidak sesuai dengan lambang hurufnya. Misalnya huruf yang terdapat pada buku Tilawah KB TK/RA yang memiliki bentuk yang sama seperti huruf “ د ” dan huruf “ ذ ,“ huruf “ ر “ dan huruf “ ز “ huruf ” ث “ dan huruf “ ث “ dan huruf lainnya yang memiliki bentuk hampir sama namun penyebutannya berbeda. Sedangkan saat Tahfidz anak sering terbalik mengucapkan beberapa ayat al-qur’an dan juga salah menyambung ayat yang tepat, seperti menyambung ke surah yang berbeda.

Dalam hal ini, guru akan mengulang-ngulang pembelajaran jika anak belum bisa mengenal huruf secara benar, dan tidak melanjutkan pada halaman buku selanjutnya, jika masih ada beberapa huruf yang belum anak pahami. Guru harus pandai mengoptimalkan waktu dengan jumlah anak yang diajar, memberikan pembelajaran lebih untuk anak yang sulit memahami beberapa huruf saat Tilawah serta guru harus menyesuaikan dengan langkah-langkah yang ada agar pembelajaran berjalan maksimal.

Teori perkembangan anak usia dini yang sejalan dengan metode wafa adalah dari teori kognitif Jean Piaget dengan membagi perkembangan anak dalam empat tahap yaitu: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperation (2-7 tahun), tahap *concrete operation* (7- 11 tahun), dan tahap *formal operation* (11-16 tahun). Dimana pada tahap praoperation adalah tahap yang dialami anak usia dini, ciri pokok tahapan praoperation yaitu penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Maka dari itu metode wafa menampilkan pembelajaran dengan sesuatu yang dekat dengan anak atau menggunakan benda yang konkret atau nyata dalam aplikasi pembelajarannya.

Ketika pembelajaran anak-anak sudah diajarkan bagaimana cara melafalkan bunyi huruf hijaiyah dan anak pun sudah mampu menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Akan tetapi pada hari berikutnya ketika anak ditanya bagaimana bunyi huruf yang diajarkan beberapa hari lalu, kebanyakan anak sudah tidak ingat lagi bagaimana cara membacanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penekanan pada huruf hijaiyah anak masih kurang berkembang, hal ini terlihat dari anak yang belum mampu menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah serta anak belum mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhrjanya baik secara acak maupun secara

urut. Setelah diberi contoh bagaimana melafalkan bunyi huruf tersebut anak bisa membacanya, akan tetapi selanjutnya ketika pembelajaran diulang anak sudah tidak ingat lagi bagaimana bunyi huruf yang diajarkan kemarin.

Melalui metode wafa banyak hal yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak diantaranya bentuk huruf hijaiyah, warna dan nada/irama pada metode wafa oleh karena itu peneliti menggunakan metode Wafa (metode otak kanan) Dengan penjelasan tersebut maka peneliti mengambil judul “Implementasi Metode wafa dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Desa Wanayasa Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon”

Berdasarkan dari hasil observasi di PAUD Al-Hikmah Desa Wanayasa Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon yang menerapkan Metode Wafa untuk anak. Peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai implementasi Metode Wafa dengan penekanan khusus pada pemahaman huruf hijaiyah, serta penggunaan warna dan nada yang efektif, memiliki relevansi yang besar. Dengan pendekatan ini, di harapkan bahwa implementasi metode wafa yang di sesuaikan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. untuk menyiapkan kematangan masa depan anak dan menjadi generasi yang cinta dengan Al-Qur'an.

Melalui metode wafa tidak hanya mengenalkan huruf hijaiyah secara terstruktur melainkan memiliki muatan-muatan yang dapat menstimulus perkembangan kognitif anak. Warna dalam huruf yang di kemas dengan gambar-gambar atau peristiwa sejarah islam merupakan strategi untuk menumbuhkan minat dan kebutuhan anak.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Al-Hikmah Desa Wanayasa Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon”

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu adanya fokus penelitian. Maka hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada metode wafa dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH WANAYASA tahun ajaran 2023/2024.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode wafa dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH?

2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH?
3. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode wafa di PAUD AL-HIKMAH?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi metode wafa dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH
2. Mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode wafa di PAUD AL-HIKMAH

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini diharapkan memeberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran yang paling efektif, menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana cara mengembangkan perkembangan kognitif anak, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak terhadap aspek perkembangan anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta untuk menambah pengetahuan, keterampilan/ kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

#### **c. Bagi Sekolah**

Mendapat kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapatkan prestasi akademik, serta dapat menghasilkan anak-anak yang terampil, kreatif dan percaya diri sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya.

#### **d. Bagi Jurusan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan PIAUD.